

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK DOMBA BATUR DI KABUPATEN BANJARNEGARA SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Athoillah¹, Mochamad Sugiarto^{2*}, Yusmi Nur Wakhidati², dan Syarifuddin Nur²

¹Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah

²Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

*Corresponding author email: zoegic@yahoo.com

Abstrak. Domba Batur telah lama menjadi bagian kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Peningkatan pendapatan terus dilakukan untuk menjaga keberlanjutan usaha dan memperkuat ekonomi keluarga peternak. Berbagai faktor diduga menjadi penentu peningkatan pendapatan usaha ternak domba yaitu skala usaha (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), umur peternak (X_3), tingkat Pendidikan (X_4), dan pengalaman beternak (X_5). Tujuan penelitian menganalisis tingkat pendapatan usaha ternak domba Batur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilakukan dengan metode survei melalui wawancara kepada 94 responden peternak domba Batur yang dipilih dengan menggunakan metode *proportionate random sampling*. Tingkat pendapatan dianalisis dengan pendekatan *cash flow*. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variable bebas (faktor-faktor yang diduga menjadi penentu tingkat pendapatan) terhadap variable terikat (pendapatan usaha). Hasil analisis pendapatan menyatakan bahwa peternak domba Batur memiliki rata-rata pendapatan Rp.3.135.289,89/tahun untuk rata-rata 6,6 ekor domba. Uji T menunjukkan skala usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak domba batur ($p < 0,01$). Uji F menunjukkan 5 variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ($p < 0,01$). Tingkat pendapatan usaha (Y) dapat diduga dengan persamaan = $-1.961.005,33 + 5.390.085,79X_1 - 190.300,73X_2 + 26.120,26X_3 + 525.350,44X_4 - 38.576,96 X_5$. Peningkatan skala usaha ternak domba dan pendidikan peternak merupakan faktor penting untuk meningkatkan pendapatan usaha ternak domba Batur.

Kata kunci: pendapatan usaha, domba batur, skala usaha, pendidikan

PENDAHULUAN

Domba Batur sebagai plasma nutfah asli Kabupaten Banjarnegara merupakan hasil persilangan antara domba lokal (domba ekor tipis dan gemuk) dan jenis domba import (merino). (Prayitno, 2010 dalam Sodiq *et al.* (2011). Pembangunan peternakan khususnya pengembangan usaha domba Batur di Kabupaten Banjarnegara dapat memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan mencerdaskan sumber daya manusia melalui produk yang dihasilkan. Domba Batur telah lama berkembang dan menjadi bagian aktivitas ekonomi masyarakat Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Manik *et al.*, (2015) menyatakan bahwa domba Batur telah memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga petani, penyedia protein hewani dan berperan dalam penyediaan pupuk kandang untuk budidaya pertanian.

Domba Batur dapat terus berkembang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kebiasaan beternak oleh masyarakat, daya tampung lahan masih memadai, agroklimat yang mendukung serta dukungan pemerintah terkait pengembangan plasma nutfah domba Batur. Dukungan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 2916/Kpts/OT.140/6/ 2011 tanggal 17 Juni 2011 tentang Penetapan Rumpun Domba Batur.

Peningkatan pendapatan usaha terus dilakukan untuk menjaga keberlanjutan usaha dan ekonomi keluarga peternak. Pendapatan dari usaha domba Batur diharapkan dapat berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Winarso dan Yusja (2014) kegiatan usaha ternak domba yang ada saat ini masih bersifat sambilan, belum dikelola secara profesional bahkan peternak domba yang ada saat ini kebanyakan masih merupakan peternak marginal, artinya belum dikelola secara profesional tidak memperhitungkan *opportunity cost* terhadap tenaga kerja yang dicurahkan dan belum mengarah pada *profit oriented*. Sehingga usaha ternak domba sulit dijadikan andalan pendapatan keluarga, apabila polanya tidak dikemas dengan baik. Usaha ternak domba Batur di Kecamatan Batur sebagian besar didominasi oleh peternakan rakyat dan sebagai usaha sampingan. (Manik *et al.*, 2015).

Pengembangan domba batur sebagai penghasil pendapatan keluarga perlu harus dilakukan secara intensif dengan memperhatikan faktor faktor penentunya. Faktor tersebut terkait dengan kondisi peternak maupun usaha ternaknya. Berbagai faktor yang diduga menjadi penentu peningkatan pendapatan usaha ternak domba Batur adalah skala usaha, jumlah tanggungan keluarga, umur peternak, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak. Penelitian ini ditujukan untuk (1) menganalisis besarnya tingkat pendapatan usaha ternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara; (2) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha ternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai acuan untuk para pengambil kebijakan, baik itu petani peternak sendiri ataupun pihak pemerintah dan para investor, dalam mengembangkan usaha ternak domba yang dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat petani peternak di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara dari tanggal 20 Februari sampai dengan 20 April 2018. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Batur merupakan daerah sentra pengembangan budidaya domba Batur dan sebagian besar masyarakat sudah memiliki pengalaman beternak domba Batur. Metode yang digunakan adalah metode survei dan wawancara dengan kuesioner.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*. Penentuan sampel peternak domba di Kecamatan Batur didasarkan dengan menggunakan rumus Slovin dengan derajat kesalahan yang dapat ditolelir sebanyak 10% dari jumlah peternak domba Batur sebanyak 1.397 orang, sehingga penelitian ini melibatkan 94 responden yang dipilih secara acak. Jumlah responden tersebut selanjutnya dipilih secara proporsional dari masing masing desa di Kecamatan Batur berdasarkan populasi peternak domba Batur.

Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan peternak domba Batur. Data sekunder diperoleh dengan mencatat data pada instansi terkait seperti kantor Badan Pusat Statistik (BPS), petugas Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banjarnegara, pustaka dan hasil penelitian terdahulu.

Tingkat pendapatan usaha ternak domba dianalisis dengan pendekatan *cash flow*, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC. \text{ (Soekartawi et al., 2011)}$$

Keterangan:

I = *income* (jumlah pendapatan/keuntungan yang diperoleh peternak dalam Rupiah/tahun)

TR = *total revenue* (jumlah penerimaan yang diperoleh peternak dalam Rupiah/tahun)

TC = *total cost* (jumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak atau biaya produksi dalam Rupiah/tahun)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pendapatan usaha ternak domba Batur. Variabel bebas pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha ternak domba Batur (skala usaha, jumlah tanggungan keluarga, umur peternak, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak). Variabel terikat dan variabel-variabel bebas dianalisis dengan uji T parsial dan uji F simultan dalam analisis regresi linier berganda. Model persamaan hasil analisis regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_5X_5$$

Keterangan variabel yang diukur:

Y = tingkat pendapatan usaha ternak domba Batur (Rupiah/tahun)

a = konstanta

b = koefisien dari variabel bebas

X₁ = skala usaha (Satuan Ternak atau ST)

X₂ = jumlah tanggungan keluarga (orang)

X₃ = umur peternak (tahun)

X₄ = tingkat pendidikan (tahun)

X₅ = pengalaman beternak domba Batur (tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Batur merupakan bagian administratif dari Kabupaten Banjarnegara, terletak 45 km dari kantor Kabupaten Banjarnegara. Luas wilayah Kecamatan Batur adalah 4.717,10 Ha atau 4,41% dari luas total wilayah Kabupaten Banjarnegara, dengan ketinggian 1.609 – 2.093 m dpl. Kecamatan Batur sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Batang, sebelah timur dengan Kabupaten Wonosobo, sebelah selatan dengan Kecamatan Pejawaran dan Kabupaten Wonosobo dan Sebelah Barat dengan Kecamatan Wanayasa. Luas wilayah di Kecamatan Batur terdiri atas lahan pekarangan 17,93%, Tegalan/Kebun sebesar 56,06% , Kolam 3%, Hutan 23,26% dan lahan lainnya 2,72% (BPS, 2016).

Secara geografis, Kecamatan Batur berada di daerah dataran tinggi atau pegunungan dengan jenis tanah Alluvial Andosol dan Organosol, sehingga memiliki iklim yang cukup dingin dengan suhu rata-rata mencapai 15° celcius. Kelembaban udara 84-85% dengan curah hujan 2.238 mm/tahun serta bulan basah lebih banyak daripada bulan kering. (Manik *et al.*, 2015)

Topografi Kecamatan Batur dengan sebagian besar adalah pegunungan sangat menunjang dalam produksi tanaman sayuran, seperti kentang, kubis, bawang putih, bawang daun dan kacang kacangan. Tanaman sayuran ini sangat menunjang untuk pengembangan usaha ternak domba Batur karena sisa limbah pertanian dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak. Sebagian besar penduduk Kecamatan Batur berprofesi sebagai petani dan sangat menggantungkan hidup pada hasil pertanian dan peternakan. Kedua sektor ini dapat saling mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Gayatri dan Handayani 2007)

Karakteristik Peternak dan Tingkat Pendapatan Usaha Domba Batur

Sebelum dilakukan analisis pendapatan usaha domba Batur dilakukan pengamatan terhadap karakteristik responden. Karakteristik responden penelitian meliputi skala usaha (dalam ekor dan Satuan Ternak), jumlah tanggungan keluarga, umur peternak, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak kemudian dianalisis jumlah penerimaan, jumlah biaya produksi, tingkat pendapatan usaha menggunakan pendekatan cash flow. Gambaran mengenai karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

No	Variabel	Rataan
1	Skala Usaha (ekor)	6,67
	(Satuan Ternak)	0,75
2.	Tanggungan Keluarga (orang)	3
3.	Umur (tahun)	48,7
4.	Tingkat pendidikan (tahun)	6,1
5.	Pengalaman beternak (tahun)	15
6.	Penerimaan (Rp/th)	6.927.659,57
7.	Biaya Produksi	3.792.369,68
8.	Pendapatan	3.135.289,89

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik responden peternak domba Batur di Kecamatan Batur Banjarnegara memiliki skala usaha ternak domba Batur yang dipelihara masih dalam skala kecil yaitu 6,6 ekor atau 0,75 ST. Rataan tanggungan keluarga sejumlah 3 orang, dengan umur peternak rata-rata 48,7 tahun. Tingkat pendidikan rata-rata lulusan SD walaupun ada juga peternak yang mempunyai tingkat pendidikan SMP, SMA bahkan sampai perguruan tinggi. Rataan pengalaman beternak peternak domba Batur di Kecamatan Batur 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak domba Batur telah berkembang lama dan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya oleh Sugiarto dan Nur (2015) bahwa peternak kambing di Banjarnegara sebagian besar dikategorikan sebagai usia produktif dengan usia rata-rata 47,7 tahun. Secara rata-rata, peternak kambing telah lulus dari sekolah dasar.

Tingkat pendapatan (*income*) usaha ternak domba Batur dianalisis dengan pendekatan *cash flow*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penerimaan (*total revenue*) usaha ternak domba Batur diperoleh dari penjualan hasil produk usaha berupa ternak domba Batur yang dijual sebagai ternak potong penghasil daging. Rataan penerimaan yang diperoleh oleh peternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara adalah Rp. 6.927.659,57/tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi (*total cost*) yang dikeluarkan oleh peternak domba Batur berupa biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rataan biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara adalah Rp. 3.792.369,68/tahun. Tingkat pendapatan merupakan selisih antara jumlah penerimaan yang diperoleh dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun. Penelitian ini menunjukkan hasil rataan tingkat pendapatan yang diperoleh peternak domba Batur adalah Rp. 3.135.289,89/tahun.

Hasil rataan tingkat pendapatan usaha ternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara pada penelitian ini adalah sebesar Rp. 3.135.289,89/tahun atau Rp. 261.274,16/bulan. Hasil ini tidak berbeda jauh dengan pendapatan usaha ternak domba Batur hasil penelitian Manik *et al* (2015) yaitu Rp. 3.419.877,51/tahun. Pendapatan tersebut masih di bawah upah minimum regional Kabupaten Banjarnegara tahun 2016 menurut SK Gubernur Jawa Tengah (2015) sebesar Rp. 1.265.000,00/bulan. Pendapatan yang rendah dapat disebabkan oleh skala usaha yang masih terbilang kecil. Menurut Winarso (2009), domba dan kambing

merupakan ternak kecil yang sama-sama memiliki banyak kegunaan dan manfaat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat memberikan penghasilan tambahan. Sugiarto dan Ahmad (2015) melaporkan bahwa usaha ternak kambing memainkan peran penting dalam ekonomi pedesaan dalam melengkapi pendapatan rumah tangga di pedesaan, terutama petani tanpa lahan, marginal dan kecil

Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Ternak Domba Batur

Uji T parsial (Tabel 2) menunjukkan bahwa variabel bebas yang secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan usaha ternak domba Batur) adalah skala usaha dan tingkat pendidikan ($p < 0,01$). Semakin tinggi skala usaha dan tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan usaha yang diterima oleh peternak domba Batur.

Tabel 2. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha ternak domba Batur

Variabel bebas	Koefisien	Nilai t	Signifikansi nilai t	Nilai F	Signifikansi F
Konstanta	-1.961.005,33	-1,40	0,166	33,69	0,001
Skala Usaha	5.390.085,79	11,20	0,001		
Jumlah tanggungan keluarga	-190.300,73	-1,23	0,223		
Umur	26.120,26	1,11	0,270		
Tingkat pendidikan	525.350,44	3,03	0,003		
Pengalaman beternak	-38.576,96	-2,05	0,054		

Variabel terikat: tingkat pendapatan usaha ternak domba Batur

Uji F simultan (Tabel 2) menunjukkan bahwa 5 variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ($P < 0,01$). Hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = -1.961.005,33 + 5.390.085,79X_1 - 190.300,73X_2 + 26.120,26X_3 + 525.350,44X_4 - 38.576,96X_5$.

Skala usaha berpengaruh besar terhadap tingkat pendapatan peternak, semakin meningkatnya skala usaha ternak yang dipelihara akan semakin efisien dalam menekan biaya produksi seperti penggunaan peralatan, tenaga kerja dan perkandangan sehingga pendapatan yang akan diperoleh peternak bisa lebih tinggi. Peningkatan skala usaha mengindikasikan adanya peningkatan produksi yang dihasilkan oleh ternak. (Aini, 2016). Astuti *et al.* (2000) menyatakan bahwa jumlah pemilikan ternak sangat menentukan tingkat pendapatan, karena semakin besar jumlah pemilikan ternak maka semakin efisien karena meningkatkan jumlah penerimaan dan menekan total biaya produksi.

Tingkat pendidikan berkaitan dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) peternak, sehingga peternak dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mampu menjalin relasi dengan pihak terkait dalam peningkatan produktivitas serta inovasi usahanya yang pada akhirnya pendapatan usaha ternaknya akan meningkat. Tingkat pendidikan peternak berpengaruh pada kemampuan peternak dalam mengambil keputusan dan kualitas sumber daya manusia dari usaha ternaknya (Aini, 2016). Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya. Peternak diharapkan lebih terbuka terhadap inovasi baru serta dapat meningkatkan produktivitas usaha yang dijalankan, dengan pendidikan formal yang pernah diperoleh. (Manik *et al.*, 2015; Mastuti dan Hidayat, 2009).

KESIMPULAN

Tingkat pendapatan usaha ternak domba Batur sebesar Rp. 3.135.289,89/tahun pada skala usaha 6,6 ekor domba. Skala usaha dan tingkat pendidikan merupakan faktor penentu utama peningkatan pendapatan usaha ternak domba Batur. Upaya meningkatkan pendapatan usaha ternak domba Batur harus dilakukan melalui pengembangan skala ternak dan pendidikan peternak.

REFERENSI

- Aini, AN. Analisis Biaya Transaksi pada Usaha Sapi Perah di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. 2016. Tesis Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Astuti, T., Abungamar, Siswadi dan Y. Subagyo, 2000. Studi Perbaikan Keuntungan Peternak Kambing Perah di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Jurnal Animal Production. Edisi Khusus Februari 2000*. Fakultas Peternakan Unsoed. Purwokerto. p: 260-267.
- Badan Pusat Statistik. (BPS) 2016. Kecamatan Batur dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Gayatri, S., and M. Handayani. 2007. Peranan Domba Batur dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Batur Kabupaten Banjarnegara. In: Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2007, Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang. p 532-538.
- Kementerian Pertanian. 2011. Keputusan Menteri Pertanian nomor: 2916/kpts/ot.140/6/2011. tentang Penetapan Rumpun Domba Batur. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Manik, S. B., S. I. Santosa, and W. Sumekar. 2015. Rentabilitas Usaha Ternak Domba Batur di Kabupaten Banjarnegara. *JITP Vol. 4*: 44-49.
- Mastuti, S. dan Hidayat, N. N. 2009. Peranan tenaga kerja perempuan dalam usaha ternak sapi perah di Kabupaten Banyumas. *Animal Production*, 11, 40-47.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2015. Upah Minimum pada 35 (tiga puluh lima) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. Keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor: 560/66 Tahun 2015. Semarang (ID): PEMPROV.
- Soekartawi, A. Soeharjo, John. L. Dillon, and J. B. Hardaker. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.
- Sugiarto M., and A. A. Ahmad. 2015. Analysis of Income Distribution Among Goat Farmer Households in Banjarnegara, Central Java Indonesia. *Animal Production* 17: 123-128.
- Sugiarto, M. and Nur, S., 2015. Livestock Farming System LF-234 Economic impact of spatial development on goat farming in Banjarnegara district Indonesia. *Sustainable Animal Agriculture for Developing Countries*, p.644.
- Winarso, B. 2009. Prospek dan Kendala Pengembangan Agribisnis Ternak Kambing/Domba di Indonesia. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Winarso, B., dan Y. Yusja. 2014. Prospek dan Kendala Pengembangan Agribisnis Ternak Kambing–Domba di Indonesia. *JITV* 19:195-208.